

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat. Dengan kata lain, Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah setempat suatu sekolah atau lebih khusus lagi pada pembelajaran tertentu dan di kelas tertentu dengan menggunakan metode ilmiah. (Kunandar, 2008:45)

Tujuan utama dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas. PTK tidak hanya bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus untuk mencari jawaban ilmiah mengapa permasalahan tersebut terjadi. Ada pun tujuan PTK secara lebih terperinci adalah:

1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah kependidikan di dalam dan di luar sekolah.

3. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan
4. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah demi terciptanya sikap proaktif demi terciptanya perbaikan mutu pendidikan.

PTK memiliki ciri khusus yang membedakannya dari jenis penelitian yang lainnya, yaitu adanya tindakan yang nyata. Tindakan tersebut dilakukan pada kondisi alami yang ditujukan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi. Keunikan lain dari PTK adalah adanya kolaborasi. Kolaborasi ini dilakukan antara peneliti dengan teman sejawat. Melalui kolaborasi inilah teman sejawat dan peneliti secara bersama-sama menggali dan mengkaji permasalahan yang terjadi.

Dalam pelaksanaan PTK hendaknya selalu memperhatikan hal-hal berikut. (Kunandar, 2008:67)

1. Tidak boleh mengganggu tugas proses pembelajaran dan tugas mengajar guru.
2. Tidak boleh terlalu menyita waktu.
3. Metodologi yang digunakan harus tepat dan terpercaya.
4. Masalah yang dikaji benar-benar ada dan dihadapi guru.
5. Memegang etika kerja (minta izin, membuat laporan, dan lain-lain).
6. PTK bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses belajar mengajar.
7. PTK menjadi media guru untuk berpikir kritis dan sistematis.
8. PTK menjadikan guru terbiasa melakukan aktivitas yang bernilai akademik dan ilmiah.

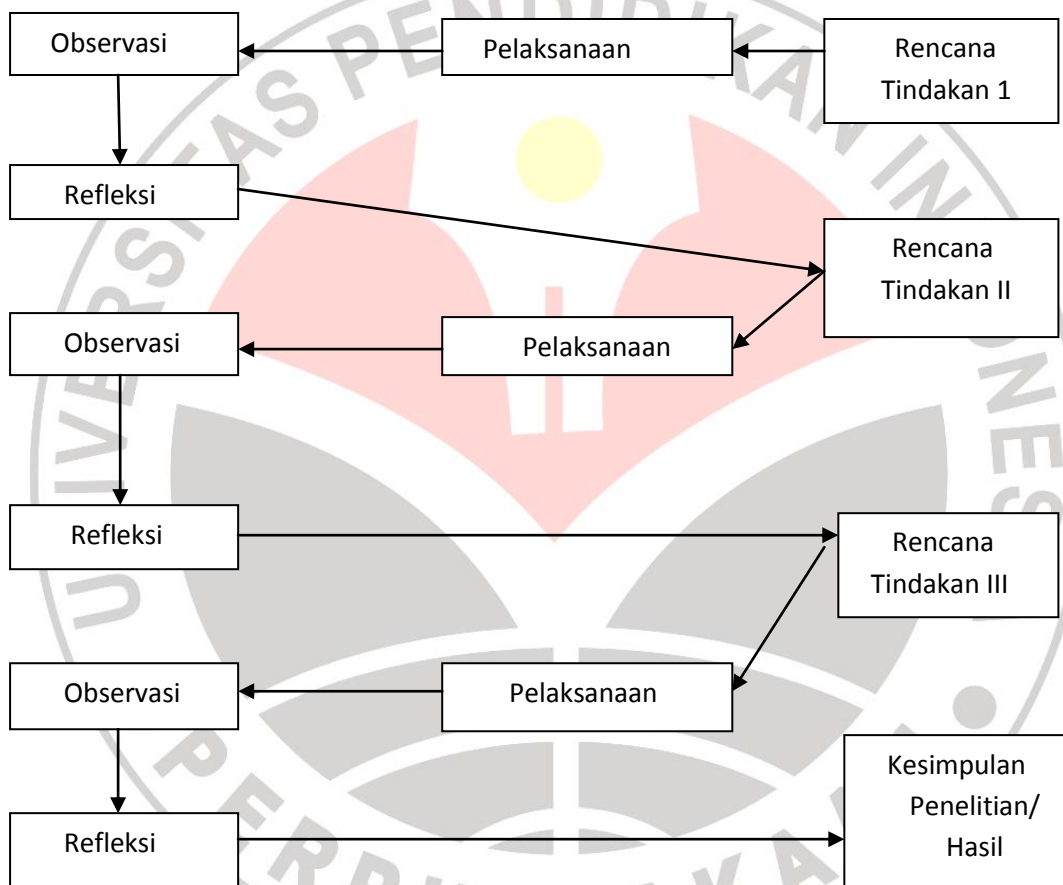
9. PTK hendaknya dimulai dari permasalahan yang sederhana, kongkret, jelas dan tajam.
10. Pengumpulan data atau informasi dalam PTK tidak boleh terlalu banyak menyita waktu dan terlalu rumit karena dikhawatirkan dapat mengganggu tugas utama guru sebagai pengajar dan pendidik.

B. Model Penelitian

Menurut Arikunto (2009:20), “Penelitian Tindakan Kelas tidak pernah merupakan kegiatan tunggal, tetapi harus berupa rangkaian kegiatan yang akan kembali ke asal sehingga membentuk suatu siklus”. Oleh sebab itu model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yaitu model penelitian yang menggunakan model spiral refleksi yang terdiri dari beberapa siklus. Tiap siklus dimulai dari perencanaan (*planning*), kemudian tindakan (*acting*), dilanjutkan dengan observasi (*observing*) dari tindakan yang telah dilakukan, dan yang terakhir adalah refleksi (*reflecting*). Setiap tahapan tersebut berfungsi saling menguraikan karena pada masing-masing tahapan meliputi proses penyempurnaan yang harus dilaksanakan secara terus menerus sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan.

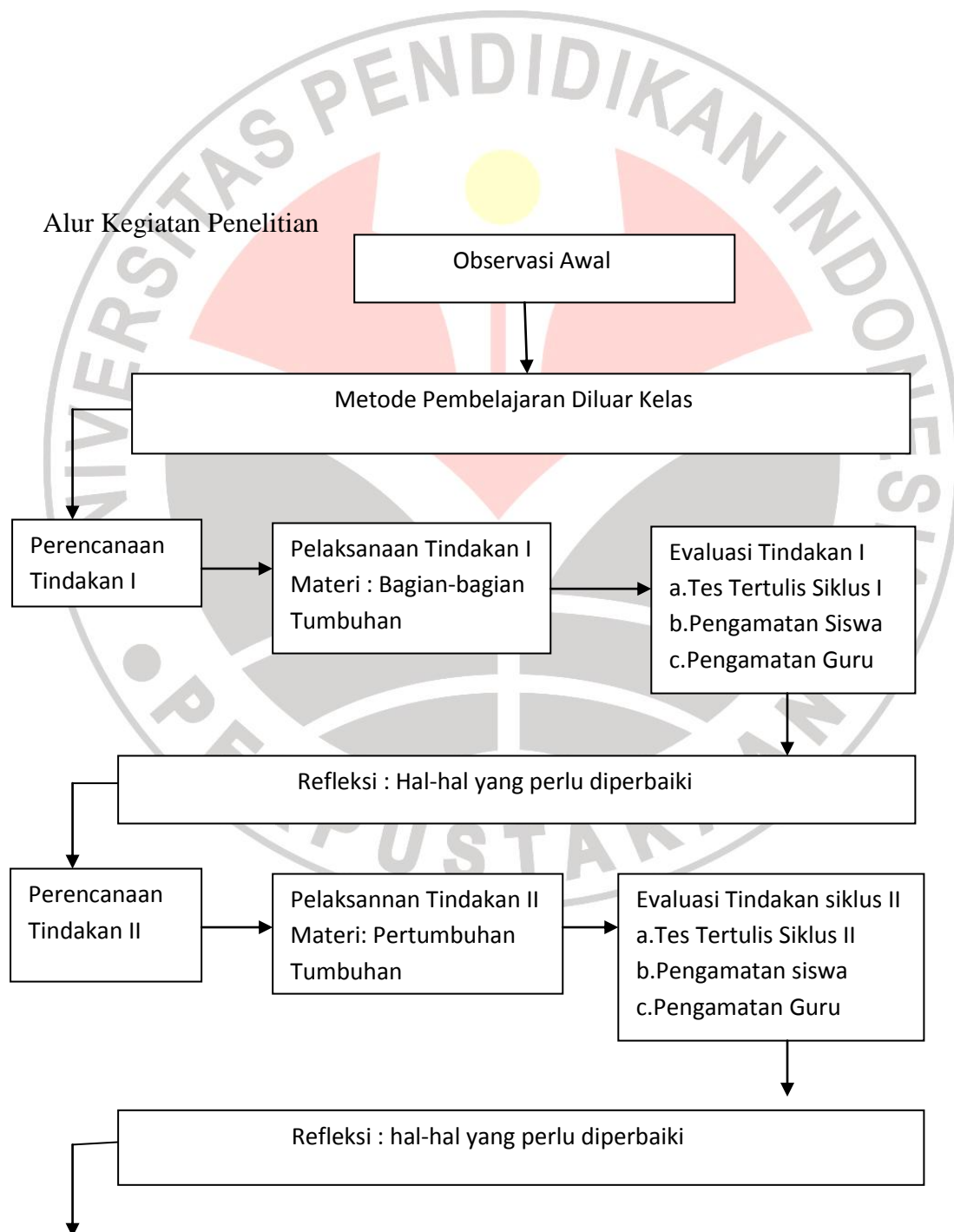
Dalam penelitian tindakan kelas ini, antara tindakan yang satu dengan tindakan yang lain merupakan serangkaian tindakan yang saling berhubungan. Pada setiap tindakan, di dalamnya terdapat fokus penelitian sebagai upaya

perbaikan pembelajaran yang tertuang dalam perencanaan, untuk selanjutnya diimplementasikan di kelas dan diobservasi pengamat, kemudian dilaksanakan refleksi sebagai dasar untuk pelaksanaan tindakan berikutnya.



Gambar 3.1 *Desain Penelitian*

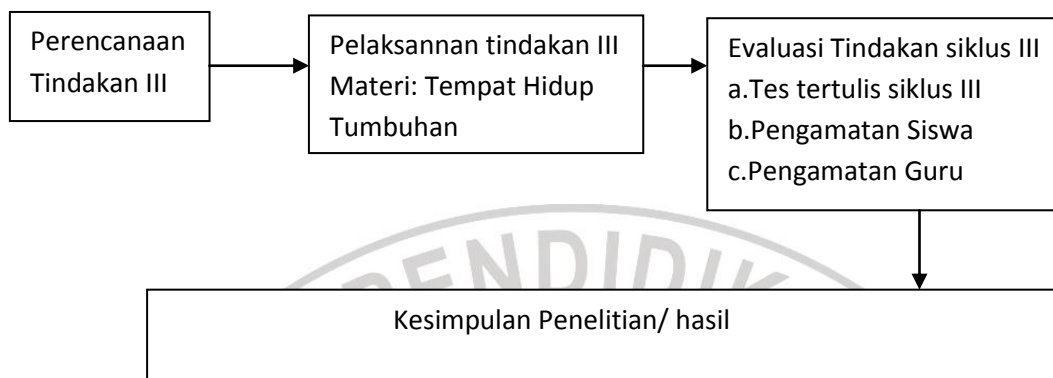
Model kemmis dan Tanggart (Kasbolah, 1998)



Wulan Rahayu, 2012

Penerapan Metode Pembelajaran Di Luar Kelas (Field Trip) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar siswa Kelas II Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Gambar 3.2 Model Rosita, 2008:74

C. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini, akan dilaksanakan di kelas II SDN 7 Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Subyek penelitian adalah siswa SD sebanyak 35 orang, yang terdiri dari 22 orang siswa perempuan dan 13 orang siswa laki-laki. Adapun fokus dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pembelajaran IPA tentang konsep energi tumbuhan di kelas II SD. Pada setiap tindakan, perlakuan kelas dilaksanakan dengan membagi siswa ke dalam 7 kelompok kecil.

D. Prosedur Penelitian

kelas ini dipilih model spiral Kemmis dan Mc Taggart (Kasihani Kasbolah, 1999: 113) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perencanaan penelitian

- a. Permohonan ijin kepada Kepala Sekolah SDN 7 Cibogo

- b. Observasi dan Wawancara.
- c. Identifikasi masalah.

Merumuskan langkah-langkah melakukan Prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam kegiatan yang berbentuk siklus yang merupakan proses pengkajian berdaur (*chyclical*). Tiap siklus terdiri dari tiga komponen yaitu rencana, pelaksanaan tindakan dan refleksi. Dari refleksi muncul permasalahan yang perlu mendapat perhatian sehingga perlu dilakukan siklus berulang sampai masalah tersebut dapat di atasi.

- a. Dalam penelitian tindakan pembelajaran IPA melalui metode *field trip*.
- b. Membuat dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran IPA melalui metode field trip, sehingga proses pembelajaran dapat lebih terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Menentukan dan menetapkan instrumen penelitian yang akan digunakan saat pelaksanaan. Instrumen penelitian berfungsi untuk merekam semua data-data yang dibutuhkan sehingga data penelitian tersusun dengan baik.
- d. Konsultasi instrumen kepada dosen pembimbing, hal ini dilakukan agar instrumen yang dibuat memiliki kualitas yang baik.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian merujuk kepada perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan penelitian terdiri dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus. Setiap selesai melakukan tindakan maka akan dievaluasi kemudian dilakukan refleksi untuk tindakan selanjutnya. Secara lebih rinci rencana tindakan untuk setiap siklus dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada tindakan siklus 1 meliputi :

1. Setelah diperoleh gambaran keadaan kelas melalui observasi awal, maka dilakukanlah tindakan siklus 1. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan tindakan-tindakan dalam bentuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menjadi tugas guru sehari-hari. Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan pembelajaran melalui metode *field trip*.
2. Peneliti melakukan observasi selama pembelajaran berlangsung bersama pelaksanaan tindakan dalam upaya untuk mengenal, merekam, dan mendokumentasikan setiap hal dari kegiatan yang sedang berlangsung untuk mendapatkan data yang diharapkan untuk kepentingan dan bahan refleksi.

3. Melaksanakan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa, selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menerapkan pembelajaran IPA melalui pendekatan metode *field trip*. Sasaran pemantauan adalah untuk melihat aktivitas siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara bervariasi.
4. Melakukan tes formatif, tujuannya untuk mendapatkan data tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui metode *field trip*.
5. Peneliti bersama guru menganalisis dan merefleksi pelaksanaan dan hasil kegiatan pembelajaran pada tindakan siklus I. Untuk keperluan analisis ini dilakukan kegiatan antara lain : memeriksa catatan lapangan , mengkaji hasil observasi terhadap guru dan siswa, memeriksa hasil tes akhir siswa, dan melakukan wawancara dengan guru dan siswa. Hasil analisis dan refleksi terhadap tindakan siklus 1 ini menjadi bahan bagi rekomendasi dan revisi rencana tindakan siklus 2.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

Kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus 2 meliputi :

1. Guru melakukan kegiatan pembelajaran tindakan siklus 2 sesuai dengan rencana yang telah dibuat berdasarkan hasil analisis dan

refleksi tindakan siklus 1. Dengan metode pembelajaran yang lebih bervariasi siswa dapat lebih aktif, kreatif dan mandiri dalam mengikuti pembelajaran IPA melalui pendekatan lingkungan dengan metode karyawisata. Dengan menggunakan LKS yang dibagikan secara berkelompok untuk membantu siswa lebih memahami materi yang sedang diajarkan.

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran tindakan siklus 2 berdasarkan rencana pembelajaran yang telah dibuat berdasarkan hasil analisis pembelajaran pada pelaksanaan tindakan siklus 1. Pada pelaksanaan tindakan siklus 2 ini, perencanaan pembelajaran dibuat lebih sesuai dengan gambaran yang telah didapat dari pelaksanaan tindakan siklus 1 agar tujuan dapat tercapai.
3. Melaksanakan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa, selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menerapkan pembelajaran IPA melalui pendekatan lingkungan dengan metode *field trip*. Sasaran pemantauan adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara lebih bervariasi.
4. Melakukan tes formatif, tujuannya untuk mendapatkan data tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan lingkungan dengan metode karyawisata.

5. Peneliti bersama guru menganalisis dan merefleksi pelaksanaan dan hasil tindakan pembelajaran siklus 2. Untuk keperluan analisis ini dilakukan kegiatan antara lain : memeriksa catatan lapangan , mengkaji hasil observasi terhadap guru dan siswa, memeriksa hasil evaluasi proses dan evaluasi akhir siswa, tugas, dan melakukan wawancara dengan guru dan siswa.

E. Analisis dan refleksi

Pada kegiatan refleksi ini mencakup kegiatan “analisis-sintesis, intepretasi, dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari penelitian tindakan” (Kasbolah, 1999; 100). Data yang terkumpul dari hasil tindakan dan observasi akan secepatnya dianalisis dan diinterpretasi sehingga segera dapat diketahui apakah tindakan yang telah dilakukan telah mencapai tujuan. “Interpretasi data (pemaknaan) hasil observasi ini menjadi dasar untuk melakukan evaluasi sehingga dapat disusun langkah-langkah berikutnya” (Kasbolah, 1999: 100).

C. Instrumen

Instrumen memegang peranan penting dalam sebuah penelitian karena data yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Sudjana (2003: 52) mengemukakan bahwa “ instrument menekankan kepada alat atau cara untuk menjaring data yang dibutuhkan”. Alat pengambilan data harus dirancang

sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Adapun instrument penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Instrumen Pembelajaran

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat per siklus yang berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, alat/bahan/sumber belajar, dan penilaian.

b. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa (LKS) ini digunakan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung ketika menerapkan pembelajaran dengan dengan metode *field trip*. Pemberian LKS ini dibagikan secara berkelompok dalam kegiatan diskusi kelompok. Masing-masing kelompok mendapatkan LKS yang sama sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dalam setiap pertemuan. LKS digunakan untuk mendapatkan gambaran hasil evaluasi proses pada setiap siklus.

2. Instrumen Penelitian

Mengenai hal-hal yang ingin dikaji melalui penelitian ini, maka dibuat seperangkat instrumen penelitian, adapun instrumen yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Lembar Observasi Pembelajaran

Lembar observasi ini digunakan untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Juga digunakan untuk mengamati kegiatan siswa atau terjadinya suatu proses kegiatan yang dapat diamati dan guru mengarahkan siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung. Orang yang bertugas mengisi lembar observasi adalah observer.

b. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat temuan-temuan selama pelaksanaan penelitian berlangsung. Seperti respon siswa, dan kendala yang dihadapi.

c. Lembar Tes

Tes merupakan sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban benar atau salah, tes diartikan juga sebagai sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes akhir siklus. Soal tes akhir siklus dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Soal tes akhir siklus bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dan sebagai bahan refleksi pembelajaran yang dilaksanakan untuk memperbaiki proses pembelajaran berikutnya.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Sumber Data

Yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah siswa, guru dan observer.

a. Siswa

Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang konsep daur air melalui pendekatan lingkungan dengan metode karyawisata.

b. Guru

Untuk melihat keberhasilan implementasi pendekatan lingkungan dengan metode karyawisata dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang konsep daur air.

c. Observer

Observer dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif, baik dari sisi siswa maupun guru.

2. Teknik dan Alat Pengumpul Data

a. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan implementasi

pendekatan lingkungan dengan metode karyawisata yang dilakukan oleh peneliti.

2) Catatan lapangan

Pada saat pembelajaran berlangsung, guru mencatat kejadian-kejadian penting yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.

3) Tes

Tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang tumbuhan melalui pendekatan lingkungan dengan metode *field trip*.

4) Diskusi

Diskusi dilakukan antara guru peneliti dengan teman sejawat untuk refleksi hasil siklus PTK.

b. Alat Pengumpul Data

1) Observasi menggunakan lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.

2) Catatan lapangan menggunakan lembar catatan lapangan untuk mencatat kejadian-kejadian penting yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung

3) Tes menggunakan instrumen soal untuk mengukur hasil belajar siswa.

c. Analisis Katagori

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Analisis terhadap rencana pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode konstruktivisme yang meliputi: apersepsi, eksplorasi, diskusi dan penjelasan konsep serta pengembangan dan aplikasi konsep.
2. Analisis terhadap proses pembelajaran yang meliputi aktifitas guru dan peserta didik.
3. Analisis terhadap hasil pembelajaran peserta didik dengan cara membuat daftar nilai, dijumlahkan, dirata-ratakan dan diprosentasikan. Rumusan yang digunakan untuk mengetahui nilai peserta didik (N) dan mencari rata-rata kelas (R) adalah sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

Skor ideal

$$R = \frac{\text{Jumlah nilai siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

Jumlah siswa

Tabel 3.1 Prosentase Nilai dan Katagorinya

No.	Nilai	Prosentase	Kategori
1.	≥ 90	$\geq 90\%$	Baik sekali
2.	70 - 89	70% - 89%	Baik
3.	50 - 69	50% - 69%	Cukup
4.	30 - 49	30% - 49%	Kurang
5.	≤ 29	$\leq 29\%$	Sangat kurang

(Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depdikbud:1980)

Setelah selesai menganalisis data maka langkah selanjutnya adalah pemberian makna terhadap hasil analisis, sehingga peneliti dapat merefleksikan apa yang terjadi, dan merencanakan kembali pembelajaran selanjutnya dengan lebih baik.

